

Analisis Sumber Daya Dan Penggunaan Modal Kerja Untuk Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan PT Coca Cola Indonesia

*Profitability,
Working Capital
and Resources*

561

Vitryani Tarigan, Djuli Sjafei Purba, Wico Jontarudi Tarigan

Fakultas Ekonomi Universitas Simalungun

EMail: vitry_tarigan@yahoo.com, djulipurba484@gmail.com, ico180285@gmail.com

Submitted:
SEPTEMBER 2021

Accepted:
DESEMBER 2021

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine PT. Coca Cola Indonesia manages the source and utilization of working capital and sees the management of PT. Coca Cola Indonesia has been very productive in utilizing working capital. The theory used in this study is an understanding of working capital, types of working capital, working capital capacity, factors affecting working capital, steps of analysis of sources and uses of working capital, working capital management, sources and uses of working capital. the good one. The data used in the study were obtained through Library Exploration, which is an examination strategy carried out to obtain theoretical information from the literature, lecture notes, other written materials identified with the problem under study so that they tend to be used as additional information. The method used in this research is descriptive analytical method, a method by collecting data and describing or explaining the data. The results of the study explain that from reports on sources and use of working capital (in the form of cash) in 2016 it tends to be seen that the main use of assets is the purchase of machinery, dividend payments, building additions, additional inventory, additional inventory, increased accounts receivable, trade payable.

Keywords : *Resource, Working capital*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui PT. Coca Cola Indonesia mengelola dengan sumber dan pemanfaatan modal kerja dan melihat manajemen PT. Coca Cola Indonesia selama ini sangat produktif dalam memanfaatkan modal kerja. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemahaman modal kerja, jenis modal kerja, kapasitas modal kerja, faktor - faktor yang mempengaruhi modal kerja, langkah - langkah analisis sumber dan penggunaan modal kerja, manajemen modal kerja, sumber dan penggunaan modal kerja. yang baik. Data yang digunakan dalam penelitian diperoleh melalui Library Exploration, yaitu suatu strategi pemeriksaan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi teoritis dari literatur, catatan - catatan kuliah, bahan tulisan lainnya yang diidentifikasi dengan masalah yang diteliti sehingga cenderung digunakan sebagai informasi tambahan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis, metode dengan cara mengumpulkan data dan mendeskriptifkan atau menjelaskan data - data tersebut. Hasil penelitian menjelaskan bahwa dari laporan sumber dan penggunaan modal kerja (dalam bentuk kas) pada tahun 2016 cenderung terlihat bahwa penggunaan utama aset adalah pembelian mesin, pembayaran deviden, penambahan gedung, penambahan persediaan, penambahan persediaan, bertambahnya piutang, pembayaran hutang dagang.

Kata Kunci : Sumber Daya, Modal Kerja

JIMKES

Jurnal Ilmiah Manajemen
Kesatuan
Vol. 9 No. 3, 2021
pp. 561-572
IBI Kesatuan
ISSN 2337 – 7860
E-ISSN 2721 – 169X
DOI: 10.37641/jimkes.v9i3.759

PENDAHULUAN

Dengan peningkatan inovasi dan spesialisasi yang berkembang dalam perusahaan, seperti halnya semakin banyak perusahaan - perusahaan yang menjadi besar. Kemajuan dunia bisnis yang juga mulai terus berkembang akan memicu persaingan yang semakin sengit dalam dunia bisnis. Hal ini membuat banyak perusahaan berlomba - lomba untuk mencapai tingkat yang maksimal dalam berproduksi. Karena tujuan utama dari perusahaan untuk mendapatkan keuntungan sebanyak mungkin yang dapat diharapkan secara wajar untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Untuk mencapai tujuan ini biasanya dipengaruhi oleh berbagai komponen, salah satunya adalah aksesibilitas modal, pembangunan modal tidak hanya terbatas pada modal ventura seperti pembiayaan untuk tanah, bangunan, mesin, atau perangkat keras tetapi juga kebutuhan modal kerja. Setiap perusahaan dalam setiap kasus membutuhkan modal kerja untuk mendanai tugas sehari - hari perusahaan, misalnya, untuk memberikan persediaan untuk pembelian bahan mentah, membayar kompensasi kerja, tingkat upah pekerja dan lain sebagainya. Dari modal kerja yang berfungsi yang telah diberikan, diperlukan opsi untuk kembali ke perusahaan dalam jangka waktu singkat melalui hasil penjualan produksinya. Kemudian, pada saat itu penghasilan yang didapat akan diberikan lagi untuk mendukung operasi selanjutnya

Perekonomian Indonesia saat ini mengalami kemajuan di era globalisasi yang memberikan kebebasan kepada perusahaan - perusahaan untuk membina usahanya. Kemudian lagi, kehadiran perdagangan yang bebas pada era globalisasi ini membuat persaingan ketat, dan perusahaan harus memiliki pilihan untuk mengharapkan dan mengelola setiap situasi dan kondisi yang bertahan dan memiliki pilihan untuk maju untuk memenangkan persaingan bisnis. Dalam mencapai tujuan meningkatkan nilai perusahaan untuk kemajuan para pemegang saham dan pekerjanya, direktur perusahaan harus memiliki pilihan untuk mengharapkan semua kemajuan dalam keadaan dan kondisi baik di dalam perusahaan maupun di luar perusahaan yang dapat mempengaruhi jalannya perusahaan. Perekonomian yang sulit diprediksi dan dipertanyakan dengan persaingan yang semakin ketat antar perusahaan membuat bidang keuangan harus mendapat perhatian lebih. Di bidang keuangan, media yang signifikan diperlukan selama waktu yang dihabiskan untuk menentukan proses pengambilan keputusan ekonomis. Media adalah sebagai laporan keuangan yang didistribusikan secara periodik biasa, umumnya tahunan, setengah setiap tahun, triwulanan, bulan ke bulan, minggu demi minggu, atau bahkan hari demi hari. Laporan keuangan ini sudah menjadi kebutuhan bagi para pelaku bisnis, investor, bank, manajemen, pemerintah, dan pelaku pasar modal.

Pada tingkat dasar, ringkasan anggaran adalah data yang dapat membantu pendukung keuangan dan para pelaku pasar modal dalam menguraikan kondisi perusahaan. Namun, hanya dengan melihat ringkasan anggaran, data yang lebih mendalam tentang presentasi tidak dapat diketahui. Oleh karena itu, estimasi lebih lanjut atau analisis yang tepat dari laporan keuangan diperlukan. Perusahaan perlu memahami apa arti angka-angka dalam laporan keuangan yang ada dan bagaimana menyelidiki dan menguraikan informasi dengan cara yang masuk akal dan tepat. Dengan semakin maraknya persaingan yang semakin ketat, perusahaan perlu memiliki kemampuan untuk menganalisis keuangan perusahaan agar tujuan organisasi dapat diketahui.

Manajer perusahaan tidak akan lepas dari masalah permodalan, khususnya kepuasan modal kerja dan investasi. Sumber dan penggunaan modal kerja merupakan analisa yang dapat digunakan sebagai catatan dalam menentukan pilihan yang tepat, khususnya dengan merinci sumber dan penggunaan modal kerja maka dapat mengetahui struktur modal dan dari mana asalnya serta digunakan untuk apa, sehingga pimpinan dapat menggambarkan kondisi modal kerja itu sendiri. Modal kerja adalah aset yang harus dapat diakses dalam perusahaan yang dapat digunakan untuk mendukung aktivitas sehari - hari, misalnya untuk memberikan persediaan untuk pembelian bahan mentah, membayar upah buruh, gaji pegawai yang representatif, dll. yang telah diberikan untuk dikembalikan perusahaan dalam jangka waktu singkat melalui penawaran hasil penjualan produknya. Modal kerja merupakan sesuatu yang sangat penting dalam suatu perusahaan

sehingga sangat tepat dikatakan sebagai keberadaan suatu perusahaan, mengandung pengertian bahwa untuk melakukan kegiatan sehari - hari atau untuk membuat usaha diperlukan modal kerja yang memadai. Untuk memperoleh modal kerja, perusahaan harus fokus pada setiap kemungkinan keuangan yang ada dan dapat dimanfaatkan dengan mempertimbangkan semua potensi bahaya yang muncul.

Untuk situasi ini, perubahan posisi modal kerja yang berfungsi perlu dipertimbangkan dalam melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan dan hasil operasi perusahaan, sumber dan penggunaan modal kerja menjelang akhir periode merupakan elemen penting dalam membuat evaluasi perusahaan sebelumnya, dan dalam mempertimbangkan hasil yang mungkin muncul. dapat tercapai di kemudian hari. Laporan tentang sumber dan penggunaan modal kerja bermanfaat pihak intern dan ekstern perusahaan.

Setiap perusahaan perlu memberikan modal kerja untuk mendanai kegiatan perusahaan dari hari ke hari seperti untuk melakukan pembayaran uang muka pada pembelian bahan mentah atau produk, membayar upah dan gaji pegawai, dan pengeluaran yang berbeda. Sebagian dari aset yang dihabiskan untuk mendanai kegiatan operasi perusahaan diharapkan untuk dikembalikan ke perusahaan pada jangka waktu pendek melalui hasil penjualan produk atau barang - barang. Uang yang masuk dari penjualan barang produk akan dikeluarkan kembali untuk mendukung operasi perusahaan selanjutnya.

Modal kerja merupakan modal yang terus menerus harus tetap ada untuk menopang usaha perusahaan yang menjembatani antara saat pengeluaran untuk memperoleh bahan atau jasa dengan waktu penerimaan penjualan (Raheman & Nasr, 2007). Setiap perusahaan selalu membutuhkan modal kerja, karena modal kerja digunakan untuk membiayai kegiatan operasi. Misalnya untuk pembelian bahan baku, membayar upah buruh dan karyawan, dan lain-lain. Sumber modal kerja dapat diperoleh dari modal sendiri, laba perusahaan, hutang jangka pendek, hutang jangka panjang, penjualan obligasi, penjualan saham, pinjaman dari bank, dan kredit dari supplier (Timbul, 2013).

(Munawir, 2010) menyatakan bahwa contoh transaksi yang mengakibatkan perubahan aktiva lancar tetapi modal kerja tidak berkurang adalah : Pembelian efek (marketible securities) secara tunai, pembelian barang - barang dagangan secara tunai dan perubahan suatu bentuk piutang lainnya misalnya dari piutang dagang menjadi piutang wesel. Menurut (Riyanto, 2010) modal kerja terdiri dari beberapa konsep, yaitu:

- a. Konsep Kuantitatif, Modal kerja menurut konsep ini adalah keseluruhan dari jumlah aktiva lancar. Modal kerja dalam pengertian ini sering disebut modal kerja bruto (gross working capital)
- b. Konsep Kualitatif, Modal kerja menurut konsep ini adalah sebagian dari aktiva lancar yang benar-benar dapat digunakan untuk membiayai operasinya perusahaan tanpa mengganggu likuiditasnya, yaitu yang merupakan kelebihan aktiva lancar di atas hutang lancar.
- c. Konsep Fungsional, Konsep ini mendasarkan pada fungsi dari dana dalam menghasilkan pendapatan (income). Setiap dana yang dikerjakan atau digunakan dalam perusahaan adalah dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan. Ada sebagian dana yang digunakan dalam suatu periode accounting tertentu yang seluruhnya langsung menghasilkan pendapatan bagi periode tersebut (current income) dan ada sebagian dana lain yang juga digunakan selama periode tersebut tetapi tidak seluruhnya digunakan untuk menghasilkan current income

Modal kerja sangat erat kaitannya dengan keuntungan atau tingkat profitabilitas perusahaan. Profitabilitas itu sendiri diukur berdasarkan laba bersih yang diterima oleh perusahaan. Laba bersih menunjukkan jumlah penjualan atau target yang dicapai perusahaan dalam satu tahun atau periode sehingga dapat dijadikan alat ukur terhadap tingkat profitabilitas perusahaan. (Lindung Bulan, 2015). Modal kerja yang tersedia di perusahaan harus digunakan dan dikelola secara efektif guna mendukung terrealisirnya target penjualan yang telah direncanakan. Namun, untuk memperoleh laba yang diinginkan diperlukan suatu efisiensi yang cukup tinggi. (Widyamukti & Wibowo, 2018)

Jenis - jenis modal kerja menurut Riyanto (2004) adalah sebagai berikut:

1. Modal Kerja Permanen (Permanent Working Capital), Yaitu modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya, atau dengan kata lain modal kerja yang secara terus-menerus diperlukan untuk kelancaran usaha. Permanent Working Capital ini dapat dibedakan dalam:
 - a. Modal Kerja Primer (Primary Working Capital), yaitu jumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kontinuitas usahanya.
 - b. Modal Kerja Normal (Normal Working Capital), yaitu jumlah modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi yang normal
2. Modal Kerja Variabel (Variabel Working Capital), Yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah - ubah sesuai dengan perubahan keadaan, dan modal kerja ini dibedakan antara:
 - a. Modal Kerja Musiman (Seasonal Working Capital), yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi musim.
 - b. Modal Kerja Siklus (Cyclical Working Capital), yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah - ubah disebabkan karena fluktuasi konjungtur.
 - c. Modal Kerja Darurat (Emergency Working Capital), yaitu modal kerja yang besarnya berubah - ubah karena adanya keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya (misalnya adanya pemogokan buruh, perubahan keadaan ekonomi yang mendadak dan lain - lain)

Menurut Jumingan (2014:69) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi modal kerja yaitu sebagai berikut:

- a. Sifat Umum atau Tipe Perusahaan, Modal kerja yang dibutuhkan perusahaan jasa (public utility) relative lebih rendah. Berbeda dengan perusahaan industri yang memerlukan modal kerja yang cukup besar yakni untuk melakukan investasi dalam bahan baku, barang dalam proses, dan barang jadi.
- b. Waktu yang Diperlukan untuk Memproduksi atau Mendapatkan Barang dan Ongkos Produksi Per Unit atau Harga Beli Per Unit Barang itu. Makin panjang waktu yang diperlukan untuk memproduksi barang atau untuk memperoleh barang makin besar kebutuhan akan modal kerja. Modal kerja bervariasi tergantung pada volume pembelian dan harga beli per unit dari barang yang dijual.
- c. Syarat Pembelian dan Penjualan. Syarat kredit pembelian yang menguntungkan akan memperkecil kebutuhan uang kas yang harus ditanamkan dalam persediaan. Disamping itu, modal kerja juga dipengaruhi oleh syarat kredit penjualan barang. Semakin lunak kredit (jangka kredit lebih panjang) yang diberikan kepada pelanggan akan semakin besar modal kerja yang harus ditanamkan dalam piutang
- d. Tingkat Perputaran Persediaan. Semakin sering persediaan diganti (dibeli dan dijual kembali) maka kebutuhan modal kerja yang ditanamkan dalam bentuk persediaan (barang) akan semakin rendah
- e. Tingkat Perputaran Piutang. Kebutuhan modal kerja juga tergantung pada periode waktu yang diperlukan untuk mengubah piutang menjadi uang kas. Apabila piutang terkumpul dalam waktu pendek berarti kebutuhan akan modal kerja menjadi semakin rendah atau kecil.
- f. Pengaruh Konjungtur (Business Cycle). Pada periode makmur (prosperity) aktivitas perusahaan meningkat dan perusahaan cenderung membeli barang lebih banyak memanfaatkan harga yang masih rendah.
- g. Derajat Risiko Kemungkinan Menurunnya Harga Jual Aktiva Jangka Pendek. Menurunnya nilai riil dibandingkan dengan harga buku dari surat-surat berharga, persediaan barang, dan piutang akan menurunkan modal kerja.
- h. Pengaruh Musim. Perusahaan yang dipengaruhi oleh musim membutuhkan jumlah maksimum modal kerja untuk periode yang relatif pendek. Modal kerja yang ditanamkan dalam bentuk persediaan barang berangsur-angsur meningkat dalam bulan - bulan menjelang penjualan.

- i. Credit Rating dari Perusahaan. Jumlah modal kerja, dalam bentuk kas termasuk surat-surat berharga, yang dibutuhkan perusahaan untuk membiayai operasinya tergantung pada kebijaksanaan penyediaan uang kas.

Menurut (Harahap, 2015) bahwa, “profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya”. Sedangkan menurut (Munawir, 2010), bahwa “profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan”. Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang efektivitas perusahaan dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Menurut Sutrisno (Sutrisno, 2013) bahwa, “rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan”. Rasio profitabilitas terdiri dari beberapa jenis, masing-masing jenis rasio profitabilitas digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau untuk beberapa periode. (Agustyawati, 2019)

Pengertian laporan keuangan menurut (Ikatan Akuntan Indonesia, 2016) : Laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti, misalnya : sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Di samping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misal : informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga. (Putri Subagio & Dzulkirom AR, 2017)

Menurut (Ikatan Akuntan Indonesia, 2016), tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Menurut (Kasmir, 2014) ada 6 tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak dengan adanya analisis laporan keuangan, yaitu :

- a. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
- b. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
- c. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
- d. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
- e. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
- f. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan atau kesimpulan sementara akan dibuktikan kebenarannya setelah data dilapangan dapat diperoleh. Maka formulasi hipotesis yang dapat ditarik adalah :

- a. Kondisi kesehatan finansial berupa sumber dan penggunaan modal kerja perusahaan dapat dikatakan sehat melihat kemajuan yang dialami perusahaan dengan adanya kenaikan produksi dan penjualan dan persediaan barang jadi yang terus meningkat.
- b. Tingkat kesehatan finansial perusahaan dari tahun ke tahun tidak terpengaruh dengan semakin banyaknya perusahaan pesaing lainnya

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

data sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dan Instrumen penelitian yang digunakan berdasarkan pedoman dokumentasi.

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui Penelitian Kepustakaan (Library Research) yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan untuk memperoleh data yang bersifat teoritis dari literatur, catatancatatan kuliah, bahan tulisan lainnya yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti sehingga dapat dijadikan data sekunder. Tujuan dari penelitian kepustakaan ini adalah untuk mendapatkan landasan teori dan berbagai pengertian mengenai masalah yang diteliti. Field Research (Penelitian Lapangan) Penelitian yang dilakukan pada objek penelitian secara langsung, dalam hal ini penulis langsung melakukan penelitian ke PT Coca Cola Indonesia.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis, yaitu metode dengan cara mengumpulkan data dan mendeskriptifkan atau menjelaskan data – data tersebut. Adapun langkah – langkah dalam menganalisis laporan keuangan menggunakan teknik analisis sebagai berikut :

1. Analisis perbandingan laporan keuangan, yaitu :
 - a. Teknik dan analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk periode tertentu.
 - b. Teknik dan analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih antara perusahaan satu dengan perusahaan yang lain.
2. Analisis laporan sumber dan penggunaan modal kerja yaitu suatu analisa untuk mengetahui sumber – sumber serta penggunaan modal kerja untuk mengetahui sebab – sebab berubahnya modal kerja dalam periode tertentu.
3. Evaluasi dengan menggunakan rasio kecukupan modal kerja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Laporan Keuangan Perusahaan

Tabel 4.1 Neraca PT Coca Cola Indonesia 31 Desember 2014 – 2016 (ribuan rupiah)

Keterangan	2014	2015	2016
Aktiva lancar			
Kas	464.000	478.500	450.000
Surat Berharga	3.500.000	3.802.500	3.825.000
Piutang Usaha	11.000.000	12.837.000	13.050.000
Persediaan	27.000.000	27.507.000	27.675.000
Total Aktiva Lancar	41.964.000	44.625.000	45.000.000
Aktiva Tetap			
Mesin	18.000.000	18.945.000	21.945.000
Ak Penyusutan	(1.575.000)	(1.755.000)	(2.565.000)
Gedung	16.050.000	16.335.000	16.875.000
Ak Penyusutan	(1.495.000)	(1.545.000)	(1.815.000)
Tanah	10.500.000	10.500.000	10.500.000
Total Aktiva Tetap	41.480.000	42.480.000	45.000.000
Total Aktiva	83.444.000	87.105.000	90.000.000
Passiva			
Hutang Lancar			
Hutang Dagang	2.680.500	2.790.000	2.700.000
Hutang Wesel	4.680.000	4.815.000	4.950.000
Hutang Gaji	5.906.500	6.120.000	6.300.000
Total Hutang Lancar	13.267.000	13.725.000	13.950.000
Hutang Jangka Panjang			
Obligasi Jangka Panjang	32.336.500	33.311.100	33.930.000
Modal			
Modal Saham	4.310.000	5.160.000	5.850.000
Surplus Modal	1.400.000	1.800.000	1.800.000

Laba Ditahan	32.050.000	33.108.900	34.470.000
Total Passiva	83.363.500	87.105.000	90.000.000

*Profitability,
Working Capital
and Resources*

Sumber : PT Cola Cola Indonesia

Tabel 4.2 Laporan Laba Rugi PT Coca Cola Indonesia (dalam ribuan rupiah)

Keterangan	2014	2015	2016
Penjualan	84.700.430	90.000.000	102.659.760
Harga Pokok Penjualan	71.423.670	73.332.000	84.000.000
Laba Kotor	13.276.760	16.668.000	18.659.760
Total Biaya Operasi	7.038.380	8.105.000	9.690.000
EBIT	6.238.380	8.520.000	8.969.760
Bunga	1.841.828	2.640.000	3.039.000
EBT	4.396.552	5.880.000	5.930.760
Pajak	867.652	1.926.100	2.119.660
NI sebelum Deviden Preferen	3.528.900	3.953.900	3.811.100
Deviden Preferen	120.000	120.000	120.000
NI tersedia untuk saham biasa	3.408.900	3.833.900	3.691.100
Deviden Saham Biasa	1.650.000	1.740.000	1.820.000
Penambahan pada laba ditahan	1.758.900	2.093.900	1.871.100

Sumber : PT Cola Cola Indonesia

Tabel 4.3 Laporan Perubahan Modal Kerja PT Coca Cola Indonesia PER 31 Desember 2014 – 31 Desember 2015 (dalam ribuan rupiah)

Keterangan	Neraca		Perubahan Modal Kerja	
	2014	2015	Bertambah	Berkurang
Aktiva Lancar				
Kas	464.000	478.500	14.500	
Surat Berharga	3.500.000	3.802.500	302.500	
Piutang Usaha	11.000.000	12.837.000	1.837.000	
Persediaan	27.000.000	27.507.000	507.000	
Total Aktiva Lancar	41.964.000	44.625.000		
Kewajiban Lancar				
Hutang Dagang	2.680.500	2.790.000		109.500
Hutang Wesel	4.680.000	4.815.000		135.000
Hutang Gaji	5.906.500	6.120.000		213.500
Total Hutang Lancar	13.267.000	13.725.000		
Modal Kerja	28.697.000	30.900.000	2.661.000	458.000
Penambahan Modal Kerja				2.203.000
			2.661.000	2.661.000

Sumber : PT Cola Cola Indonesia

Tabel 4.4 Laporan Perubahan Modal Kerja PT Coca Cola Indonesia PER 31 Desember 2015 – 31 Desember 2016 (dalam ribuan rupiah)

Keterangan	Neraca		Perubahan Modal Kerja	
	2015	2016	Bertambah	Berkurang
Aktiva Lancar				
Kas	478.500	450.000		28.500
Surat Berharga	3.802.500	3.825.000	22.500	
Piutang Usaha	12.837.000	13.050.000	213.000	
Persediaan	27.507.000	27.675.000		
Total Aktiva Lancar	44.625.000	45.000.000		
Kewajiban Lancar				
Hutang Dagang	2.790.000	2.700.000	90.000	

Hutang Wesel	4.815.000	4.950.000		135.000
Hutang Gaji	6.120.000	6.300.000		180.000
Total Hutang Lancar	13.725.000	13.950.000		
Modal Kerja	30.900.000	31.050.000	493.500	343.500
Penambahan Modal Kerja				150.000
			493.500	493.500

Sumber : PT Cola Cola Indonesia

Tabel 4.5 Laporan Perubahan Modal Kerja Dalam Artian Kas PT Coca Cola Indonesia PER 31 Desember 2014 – 31 Desember 2015 (dalam ribuan rupiah)

Sumber		Penggunaan	
Laba Bersih	3.953.900	Pembayaran Deviden	1.740.000
Bertambahnya Depresiasi Mesin	180.000	Bertambahnya Surat Berharga	302.500
Bertambahnya Depresiasi Gedung	50.000	Bertambahnya Piutang	1.837.000
Bertambahnya Hutang Wesel	135.000	Bertambahnya Persediaan	507.000
Bertambahnya Hutang Gaji	213.000	Bertambahnya Mesin	945.000
Bertambahnya Hutang Dagang	109.500	Bertambahnya Gedung	285.000
Bertambahnya Obligasi	974.600		
Total Sumber Dana	5.615.500	Total Penggunaan Dana	5.615.500

Sumber : PT Cola Cola Indonesia

Tabel 4.6 Laporan Perubahan Modal Kerja Dalam Artian Kas PT Coca Cola Indonesia PER 31 Desember 2015 – 31 Desember 2016 (dalam ribuan rupiah)

Sumber		Penggunaan	
Laba Bersih	3.811.100	Pembayaran Deviden	1.820.000
Bertambahnya Depresiasi Mesin	810.000	Bertambahnya Surat Berharga	22.500
Bertambahnya Depresiasi Gedung	270.000	Bertambahnya Piutang	213.000
Bertambahnya Hutang Wesel	135.000	Bertambahnya Persediaan	168.000
Bertambahnya Hutang Gaji	180.000	Bertambahnya Mesin	3.000.000
Bertambahnya Hutang Dagang	618.900	Bertambahnya Gedung	540.000
Bertambahnya Obligasi	28.500	Berkurangnya Hutang Dagang	90.000
Total Sumber Dana	5.853.500	Total Penggunaan Dana	5.853.500

Sumber : PT Cola Cola Indonesia

Tabel 4.7 Laporan Perubahan Modal Kerja Dalam Artian Kas PT Coca Cola Indonesia PER 31 Desember 2014 – 31 Desember 2015 (dalam ribuan rupiah)

Sumber		Penggunaan	
Laba Bersih	3.953.900	Pembayaran Deviden	1.740.000
Bertambahnya Kas	14.500	Bertambahnya Mesin	945.000
Bertambahnya Depresiasi Mesin	180.000	Bertambahnya Gedung	285.000
Bertambahnya Depresiasi Gedung	50.000	Bertambahnya Modal Kerja	2.203.000
Bertambahnya Obligasi	974.600		
Total Sumber Dana	5.173.000	Total Penggunaan Dana	5.173.000

Sumber : PT Cola Cola Indonesia

Tabel 4.8 Laporan Perubahan Modal Kerja Dalam Artian Kas PT Coca Cola Indonesia PER 31 Desember 2015 – 31 Desember 2016 (dalam ribuan rupiah)

Sumber		Penggunaan	
Laba Bersih	3.811.100	Pembayaran Deviden	1.820.000
Bertambahnya Depresiasi Mesin	810.000	Bertambahnya Mesin	3.000.000
Bertambahnya Depresiasi Gedung	270.000	Bertambahnya Gedung	540.000
Bertambahnya Obligasi	618.000	Bertambahnya Modal Kerja	150.000
Total Sumber Dana	5.510.000	Total Penggunaan Dana	5.510.000

Sumber : PT Cola Cola Indonesia

Menentukan Besarnya Kebutuhan Modal Kerja

Modal kerja yang dibutuhkan perusahaan harus diperhitungkan secara tepat agar kebutuhan modal kerja itu dapat disediakan dalam jumlah yang sesuai. Modal kerja yang

terlalu besar akan mengakibatkan terjadinya pengangguran dana, sebaliknya modal kerja yang terlalu kecil akan mengakibatkan terganggunya kelancaran proses produksi

Dalam menghitung kebutuhan modal kerja, ada beberapa faktor yang mempengaruhi kebutuhan modal kerja tersebut yaitu :

1. Besar kecilnya kegiatan perusahaan
Kebutuhan modal kerja pada perusahaan besar berbeda dengan perusahaan kecil. Hal ini terjadi karena perusahaan besar mempunyai keuntungan akibat lebih luasnya sumber – sumber pembiayaan yang tersedia dibandingkan dengan perusahaan kecil yang sangat bergantung hanya pada satu sumber saja.
2. Kebijakan Penjualan
Bagi perusahaan yang menjual secara kredit tentu memerlukan jumlah modal kerja yang lebih besar daripada perusahaan yang menjual secara tunai.
3. Kebijakan Persediaan
Semakin sering persediaan diganti (dijual dan dibeli kembali) maka kebutuhan modal kerja yang akan ditanamkan dalam bentuk persediaan akan semakin rendah. Untuk mencapai tingkat perputaran persediaan yang tinggi diperlukan perencanaan dan pengawasan persediaan yang efisien.
4. Kebijakan Likuiditas
Adanya biaya dari semua dana yang digunakan perusahaan mengakibatkan jumlah modal kerja yang relatif besar mempunyai kecenderungan untuk mengurangi laba perusahaan dengan menahan uang kas atau menciptakan saldo kas minimal
5. Kebijakan Pembelian
Bagi perusahaan yang melakukan pembelian dengan kredit akan memerlukan modal kerja yang lebih kecil. Meskipun demikian perlu dipertimbangkan biaya kreditnya.
6. Perkembangan Teknologi
Kemajuan teknologi, khususnya yang berhubungan dengan proses produksi akan mempengaruhi kebutuhan modal kerja yang secara otomatis mengakibatkan proses produksi yang lebih cepat membutuhkan persediaan bahan baku yang lebih banyak agar kapasitas maksimum dapat tercapai.

Ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam usaha untuk menentukan besarnya kebutuhan modal kerja yaitu sebagai berikut :

1. Metode Keterikatan Dana. adalah metode yang menekankan pada berapa lama dana yang terikat dan berapa besar kebutuhan setiap harinya.
2. Metode Perputaran Aktiva Lancar. Metode ini merupakan metode yang menggunakan tingkat perputaran aktiva lancar untuk menentukan besarnya modal kerja. Tingkat perputaran akan dirinci ke dalam masing – masing elemen aktiva lancar. Oleh sebab itu dilakukan perhitungan pada masing – masing elemen aktiva lancar

Atas dasar tersebut dapat dihitung masing – masing perputaran dari elemen aktiva lancar pada PT Coca Cola Indonesia pada tahun 2015 dan 2016 yaitu sebagai berikut :

1. Perhitungan Perputaran komponen aktiva lancar

$$\text{Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-Rata Kas}} = \frac{\text{Penjualan}}{[(\text{Kas Awal} + \text{Kas Akhir})/2]}$$

$$\text{Pada Tahun (2015)} = \frac{90.000.000.000}{[(464.000.000 + 478.500.000)/2]} = 190,98 \text{ kali}$$

$$\text{Pada Tahun (2016)} = \frac{102.659.760}{[(478.500.000 + 450.000.000)/2]} = 221,13 \text{ kali}$$

$$\text{Piutang Usaha} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-Rata Piutang}} = \frac{\text{Penjualan}}{[(\text{Piutang Awal} + \text{Piutang Akhir})/2]}$$

$$\text{Pada Tahun (2015)} = \frac{90.000.000.000}{[(11.000.000.000 + 12.837.000.000)/2]} = \frac{90.000.000.000}{11.918.500.000} = 7,55 \text{ kali}$$

$$\begin{aligned} \text{Pada Tahun (2016)} &= \frac{102.659.760.000}{[(12.837.000.000+13.050.000.000)/2]} = \frac{102.659.760.000}{12.943.500.000} = 7,93 \text{ kali} \\ \text{Persediaan} &= \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-Rata Persediaan}} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{[\text{Persediaan Awal}+\text{Persediaan Akhir}]/2]} \\ \text{Pada Tahun (2015)} &= \frac{73.332.000.000}{[(27.000.000+27.507.000)/2]} = \frac{73.332.000.000}{27.253.500.000} = 2,69 \text{ kali} \\ \text{Pada Tahun (2016)} &= \frac{84.000.000.000}{[(27.507.000+27.675.000)/2]} = \frac{84.000.000.000}{27.591.000.000} = 3,04 \text{ kali} \end{aligned}$$

2. Perhitungan Jangka Waktu Keterikatan Dana

Kas (2015)	= 360 hari / 190,98 kali	= 1,88 hari
Piutang Usaha (2015)	= 360 hari / 7,55 kali	= 47,68 hari
Persediaan (2015)	= 360 hari / 2,69 kali	= 133,82 hari
Total Waktu Keterikatan Dana		= 183,38 hari
Kas (2016)	= 360 hari / 221,13 kali	= 1,62 hari
Piutang Usaha (2016)	= 360 hari / 7,93 kali	= 45,93 hari
Persediaan (2016)	= 360 hari / 3,04 kali	= 118,42 hari
Total Waktu Keterikatan Dana		= 165,43 hari

3. Perhitungan Perputaran Modal Kerja

$$\begin{aligned} & \frac{360 \text{ Hari}}{\text{Lama terikatnya modal kerja}} \\ \text{Pada Tahun (2015)} &= \frac{360 \text{ hari}}{183,38 \text{ hari}} = 1,96 \text{ hari} \quad \text{Pada Tahun (2016)} = \frac{360 \text{ hari}}{165,43 \text{ hari}} = 2,18 \text{ hari} \end{aligned}$$

Pembahasan

Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Dari laporan sumber dan penggunaan modal kerja pada akhir tahun 2015 terlihat bahwa sumber modal kerja yang paling besar berasal dari laba bersih sebesar Rp. 3.953.900.000 dan hutang jangka panjang sebesar Rp. 974.600.000. Dari sumber modal kerja yang ada terlihat bahwa perusahaan mengutamakan laba bersih untuk membiayai pembelanjanya. Sedangkan penggunaan modal kerja yang paling menonjol adalah pembayaran deviden yaitu sebesar Rp. 1.740.000.000. Pada tahun 2015 perusahaan mengalami peningkatan modal kerja sebesar Rp. 2.203.000.000. ini dikarenakan perusahaan tidak melakukan pembelian aktiva tetap yang terlalu banyak sehingga modal kerja yang ada akan bertambah di neraca. Karena modal kerja ditahun 2015 mengalami peningkatan maka hal ini tidak mengganggu kegiatan operasi perusahaan dan perusahaan tersebut dapat dikatakan efisien dalam mengelola modal kerjanya.

Untuk tahun 2016 sumber modal kerja yang paling besar berasal dari laba bersih sebesar Rp. 3.811.100.000. Dari sumber modal kerja yang ada terlihat bahwa perusahaan mengutamakan laba bersih untuk membiayai pembelanjanya. Sedangkan penggunaan modal kerja yang paling besar berasal dari pembelian mesin sebesar Rp. 3.000.000.000, dan pembayaran deviden Rp. 1.820.000.000, serta adanya penambahan gedung Rp. 540.000.000. Tahun 2016 perusahaan juga mengalami kelebihan modal kerja namun lebih kecil dari tahun 2015 Rp. 150.000.000, hal ini disebabkan karena perusahaan menggunakan sumber modal kerja untuk pembelian aktiva tetap yaitu mesin dan gedung.

Dari uraian data diatas dapat dianalisa bahwa PT Coca Cola Indonesia sudah efisien dalam mengelola sumber dan penggunaan modal kerjanya, dan hal ini tidak akan mengganggu kegiatan operasi perusahaan.

Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja (dalam bentuk kas)

Dalam laporan sumber dan penggunaan modal kerja (dalam bentuk kas) pada akhir tahun 2015, terlihat bahwa sumber dana yang paling besar berasal dari laba bersih 2015 sebesar Rp. 3.959.900.000, kemudian sumber dana lain yaitu hutang jangka panjang Rp. 974.000.000, hutang gaji Rp. 213.500.000, hutang wesel Rp. 135.000.000, hutang dagang Rp. 109.500.000. Sedangkan penggunaan modal kerja yang paling besar adalah

bertambahnya piutang sebesar Rp. 1.837.000.000, kemudian penggunaan yang lain yaitu pembayaran deviden Rp. 1.740.000.000, pembelian mesin Rp. 945.000.000, penambahan persediaan Rp. 507.000.000, bertambahnya surat berharga Rp. 302.500.000, dan penambahan gedung Rp. 285.000.000

Tahun 2016 sumber modal kerja yang paling besar berasal dari laba bersih sebesar Rp. 3.811.100.000 kemudian hutang jangka panjang sebesar Rp. 618.900.000, hutang gaji Rp. 180.000.000, hutang wesel Rp. 135.000.000 sedangkan penggunaan modal kerja yang paling besar mesin sebesar Rp.3.000.000.000. Dalam dua tahun terakhir hutang yang harus dibayar mengalami peningkatan, untuk hutang lancar tahun 2015 sebesar Rp. 13.725.000.000 dan tahun 2016 sebesar Rp. 13.950.000.000, maka terjadi peningkatan sebesar Rp. 225.000.000 dan hutang jangka panjang tahun 2015 Rp. 33.311.100.000 dan tahun 2016 Rp. 33.930.000.000, maka terjadi peningkatan sebesar Rp. 618.900.000

Dari laporan sumber dan penggunaan modal kerja (dalam bentuk kas) tahun 2015 tersebut dapat dilihat bahwa penggunaan dana yang utama adalah karena bertambahnya piutang, pembayaran deviden dan pembelian mesin. Sedangkan akhir tahun 2016 sumber dana paling besar dari laba bersih sebesar Rp.3.811.100.000, kemudian obligasi Rp. 618.900.000, laba bersih pada tahun 2016 menurun dari tahun sebelumnya sebab biaya operasional pada tahun 2016 meningkat dan digunakan untuk membayar deviden yang cukup besar yaitu sebesar Rp.1.820.000.000. Kemudian kenaikan penyusutan sebesar Rp. 850.000.000, kenaikan penyusutan ini dari tahun sebelumnya karena adanya penambahan aktiva tetap.

PENUTUP

Berdasarkan laporan sumber dan penggunaan modal tahun 2015, terlihat bahwa sumber modal kerja terbesar adalah dari laba bersih sebesar Rp. 3.953.900.000, dan penggunaan modal kerja yang paling besar adalah bertambahnya piutang sebesar Rp. 1.837.000.000. Sedangkan tahun 2016 sumber modal kerja terbesar adalah dari laba bersih Rp. 3.223.200.000, dan penggunaan modal kerja yang paling besar berasal dari pembelian mesin yaitu Rp. 3.000.000.000. Tahun 2015 perusahaan mengalami peningkatan modal kerja sebesar Rp. 2.203.000.000. Dan tahun 2016 peningkatan modal kerja sebesar Rp. 150.000.000. Adanya peningkatan modal kerja yang lebih kecil dari tahun 2015 disebabkan karena perusahaan menggunakan sumber modal kerja untuk pembelian aktiva tetap yaitu mesin dan gedung.

Tahun 2015 dan 2016 perusahaan memiliki hutang lancar yang mengalami kenaikan setiap tahunnya namun bagi perusahaan tidak menjadi masalah besar sebab total aktiva lancarnya lebih besar daripada total hutang lancarnya. Dari laporan sumber dan penggunaan modal kerja (dalam bentuk kas) tahun 2015 dapat dilihat penggunaan dana yang utama adalah karena bertambahnya piutang, pembayaran deviden, pembelian mesin, penambahan gedung, penambahan persediaan dan surat berharga. Laporan sumber dan penggunaan modal kerja (dalam bentuk kas) tahun 2016 dilihat penggunaan dana yang utama adalah pembelian mesin, pembayaran deviden, penambahan gedung, penambahan persediaan, penambahan surat berharga, bertambahnya piutang, dan pembayaran hutang dagang.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Agustyawati, D. (2019). Analisis Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia (Bei). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Manajemen*, 2(2), 14–28.
- [2] Harahap, S. S. (2015). Analisis Kriertis Atas Laporan Keuangan. Edisi 1-10. *Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada*.
- [3] Indradewi, C., & Widyarti, E. T. (2016). Analisis Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Go Public Pada Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode Tahun 2011 - 2014. *Jurnal Studi Manajemen Organisasi*, 13(2), 121.

- [4] Ikatan Akuntan Indonesia. (2016). Standar Akuntansi Keuangan- IAI Global. *IAI Global*, p. 1.3.
- [5] Kasmir. (2014). Analisis Laporan Keuangan, Edisi Satu, Cetakan Ketujuh. *Raja Grafindo Persada*, V(2015), 115.
- [6] Lindung Bulan, T. P. (2015). Pengaruh Modal Kerja terhadap Tingkat Profitabilitas pada PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan Unsam*, 4(1), 196979.
- [7] Miswanto, Abdullah, yanuar R., & Suparti, S. (2017). Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE)*, 24(2), 119 – 135
- [8] Munawir. (2010). Analisa Laporan Keuangan. Edisi keempat. Cetakan kelima belas. In *Yogyakarta*.
- [9] Perdana. (2018). Determinan Manajemen Modal Kerja dan Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 53(9), 1689–1699
- [10] Putri Subagio, K. M., & Dzulkirom AR, M. (2017). Analisis Pengelolaan Modal Kerja Dalam Upaya Meningkatkan Likuiditas Dan Profitabilitas (Studi pada PT. Gudang Garam Tbk Periode 2014-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 51(1), 15–24.
- [11] Putra, L. J. (2012). Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Studi Kasus PT Indofood Sukses Makmur Tbk. *Ekonomi Gunadarma*
- [12] Raheman, A., & Nasr, M. Working capital management and profitability–case of Pakistani firms., 3 *International review of business research papers* 279–300(2007).
- [13] Riyanto, B. (2010). Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan Edisi 4 Cetakan 10. *Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta*.
- [14] Sariyana, B. M., Yudiaatmaja, F., & Suwendra, I. W. (2016). Pengaruh Perputaran Modal Kerja Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Food and Beverages). *E-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha*, 4(1), 1–10
- [15] Silfina, S., & Unawan, H. (2019). Pengaruh Manajemen Modal Kerja. *Jurnal Ekonomika Dan Manajemen Bisnis*, 7(1), 94–104
- [16] Sutrisno. (2013). Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi. In *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi* (p. 229).
- [17] Timbul, Y. K. (2013). Perputaran Modal Kerja Dalam Mengukur Tingkat Profitabilitas Pada PT. Jasa Angkasa Semesta, TBK. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi, Vol 1*, 134–140.
- [18] Tnius, N. (2018). Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Pt. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. *Jurnal SekuritaS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 1(4). <https://doi.org/10.32493/skt.v1i4.1380>
- [19] Wau, R. (2017). Analisis Efektifitas Modal Kerja Dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas. *Journal of Business Studies*, 2(1), 61–74
- [20] Widyamukti, E. Y., & Wibowo, J. (2018). Pengaruh Modal Kerja Terhadap Penjualan Dan Laba Perusahaan (Studi Kasus pada Sektor Food and Beverage yang terdaftar di BEI 2011-2014). *Jemap*, 1(1), 57.